

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konflik Suriah yang dimulai pada tahun 2011 telah menjadi salah satu krisis kemanusiaan dan politik paling parah di abad ke-21. Awalnya dipicu oleh gerakan pro-demokrasi yang disebut dengan *Arab Spring*, situasi ini dengan cepat berkembang menjadi perang saudara yang melibatkan berbagai aktor domestik dan internasional.¹ Arab Spring merupakan serangkaian unjuk rasa, pemberontakan dan perang saudara yang terjadi di wilayah arab, yang dimulai sejak tahun 2010 dan 2011. Gelombang Arab Spring ini dimulai dari Tunisia yang kemudian menyebar ke negara-negara arab lainnya seperti Suriah. Pada tahun 2010 gelombang arab spring dimulai di Tunisia.

Ditandai dengan adanya aksi bakar diri oleh Mohammed Bouazizi, seorang pedagang kaki lima.² Hal ini dilakukan Mohammed Bouazizi sebagai bentuk protes atas perlakuan represif dan korupsi oleh pemerintah.³ Aksi yang dilakukan oleh Mohammed Bouazizi ini kemudian menimbulkan kemarahan publik dan menjadi aksi protes yang meluas di Tunisia, yang akhirnya memaksa Presiden Tunisia yaitu Zine Ben Ali untuk mundur dan melarikan diri dari Tunisia pada awal tahun 2011. Kesuksesan penggulingan kekuasaan yang terjadi di Tunisia menginspirasi aksi

¹ Carla E. Humud, 'Syria Conflict Overview 2011-2021', *Congressional Research Service*, 2021.

²<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://translate.google.com/translate%3Fu%3Dhttps://www.britannica.com/event/Arab-Spring%26hl%3Did%26sl%3Den%26tl%3Did%26client%3Dsge&ved=2ahUKEwj9gayhmOaOAxWSR2cHHdR3MNAQ-tANegQIBhAJ&usg=AOvVaw1uotem9eRoDmkP70VhWtNj>

³ Noueihed, L., & Warren, A. (2012). *The battle for the Arab Spring: Revolution, counter-revolution and the making of a new era*. Yale University Press.

yang serupa di Mesir, dimana saat itu Mesir di pimpin oleh Presiden Hosni Mubarak yang juga berhasil di gulingkan oleh masyarakat Tunisia setelah berkuasa kurang lebih 30 tahun. Selain itu adanya gelombang arab spring ini juga memicu adanya perang saudara di wilayah Libya, yang menyebabkan kematian dan penggulingan Muammar Gaddafi. Hal ini terus berlanjut hingga Kawasan lain di Timur Tengah. Seperti Suriah, Yaman Bahrain dan negara Timur Tengah lainnya.⁴

Konflik Suriah ini merupakan konflik yang kompleks, karena didalamnya terdapat banyak aktor dari regional maupun internasional. Konflik Suriah ini menimbulkan banyaknya kubu kubu baru yang terbentuk. Misalnya kelompok pro Assad seperti Rusia dan Iran. Dan di sisi yang lainnya ada Turki, Perancis, Inggris dan negara teluk arab lain seperti UEA, Qatar, dan Arab Saudi yang menentang rezim Assad dan mendukung kelompok oposisi. Dalam hal ini Turki menjadi negara yang paling terlibat aktif karena selain negara yang dekat dan berbatasan langsung dengan Suriah, Turki juga menjadi negara yang terdampak akan adanya Konflik ini.⁵ Keterlibatan Turki dalam konflik ini sangat signifikan, karena negara ini berperan sebagai salah satu kekuatan regional yang paling aktif dalam mendukung kelompok oposisi Suriah.⁶ Selain itu kebijakan luar negeri Turki yang berubah seiring berjalannya waktu mencerminkan kepentingan strategisnya untuk melindungi keamanan nasionalnya, menghadapi ancaman terorisme, dan mengamankan pengaruhnya di Kawasan Timur Tengah.

⁴ Filipe R. Campante and Davin Chor, 'Why Was the Arab World Poised for Revolution? Schooling, Economic Opportunities, and the Arab Spring', *Journal of Economic Perspectives*, 26.2 (2012), pp. 167–88, doi:10.1257/jep.26.2.167.

⁵ Muhammad Rizky, Andis Rafaldhanis, and Hardiyana Saputra, 'Pemetaan Konflik Dan Upaya Negosiasi Di Konflik Suriah', *Jurnal Alternatif*, 2.1 (2022), pp. 19–27.

⁶ Aron Lund, 'From Cold War to Civil War: 75 Years of Russian-Syrian Relations', *Swedish Institute of International Affairs (UI)*, 2019, pp. 1–60 <<https://www.ui.se/globalassets/ui.se-eng/publications/ui-publications/2019/ui-paper-no.-7-2019.pdf>>.

Keterlibatan Turki di latar belakang karena adanya dampak yang signifikan yang dialami oleh Turki. Seperti dampak keamanan wilayah, yang menyebabkan terjadinya ketegangan di perbatasan Turki Suriah. Dan meningkatnya ancaman terorisme yang terjadi di wilayah Turki. Dampak sosial seperti masalah pengungsi menjadi dampak yang paling menjadi prioritas Turki dikarenakan ada sebanyak 2,7 juta pengungsi pada tahun 2016.⁷ Dampak ekonomi, juga dirasakan oleh Turki. Karena akibat adanya konflik Suriah, biaya untuk pengiriman ekspor impor antar negara Kawasan Timur Tengah karena resikonya yang meningkat akibat adanya konflik Suriah yang berlangsung. Awalnya Turki memilih jalur diplomasi dengan Suriah untuk menekan dampak yang terjadi. Namun upaya yang dilakukan oleh Turki ini tidak membuahkan hasil dikarenakan Rezim Bashar Al Assad lebih memilih untuk menekan demonstran yang ada di Suriah dengan menggunakan kekerasan. Oleh sebab itu, Turki mulai melakukan Intervensi militer untuk memperingatkan Assad.⁸

Pada tahap berikutnya, sejak 2016, Turki meningkatkan keterlibatannya di Suriah melalui serangkaian operasi militer lintas batas. Operasi *Euphrates Shield* (2016), *Olive Branch* (2018), *Peace Spring* (2019), *Spring Shield* (2020), *Claw-Sword* (2022) dan *Dawn of Freedom* (2022) merupakan bentuk nyata keterlibatan militer Turki dalam mendukung oposisi Suriah serta menghadang kebangkitan milisi Kurdi YPG atau (Yekineyen Parastina Gel) yang dianggap sebagai

⁷ <https://www.saferworld-global.org/resources/publications/1051-syrian-refugees-in-turkey-challenges-to-and-opportunities-for-longer-term-integration#:~:text=The%20Syrian%20conflict%20and%20humanitarian%20crisis%2C%20entering,or%20for%20this%20extended%20period%20of%20time.>

⁸ <https://www.atlanticcouncil.org/blogs/menasource/the-costs-of-turkey-s-foreign-policy-in-syria/>

perpanjangan tangan dari PKK (Partai Pekerja Kurdistan), kelompok yang telah lama dicap sebagai organisasi teroris oleh pemerintah Turki. Pemerintah Turki juga menggunakan keterlibatannya di Suriah untuk menekan arus pengungsi yang masuk ke wilayahnya dan untuk membentuk zona aman di perbatasan. Keterlibatan yang dilakukan oleh Turki tidak hanya dalam bentuk intervensi militer, tetapi juga dalam bentuk pendudukan militer di Suriah.⁹ Ada juga faktor yang membuat Turki ikut andil dalam adanya konflik ini, pemerintah Turki ingin mengusir etnis Kurdi yang ada di negaranya karena etnis kurdi ini merupakan etnis yang membantu rezim Bashar Assad. Namun demikian, keterlibatan Turki di Suriah tidak hanya menimbulkan dampak pada tingkat bilateral, tetapi juga berimplikasi lebih luas terhadap stabilitas regional Timur Tengah.

Urgensi penelitian ini adalah merujuk pada Timur Tengah yang merupakan salah satu kawasan paling rentan terhadap konflik, ketidakstabilan politik, ekonomi, serta sosial. Konflik di Suriah telah menciptakan pergeseran aliansi, menimbulkan krisis kemanusiaan, dan meningkatkan ketegangan antarnegara di kawasan. Seperti data yang dipaparkan diatas, Turki berada di pusat dinamika ini, terlibat dalam konflik Suriah yang menimbulkan keamanan regional di Kawasan Timur Tengah. Konflik keamanan seperti yang terjadi di perbatasan Suriah dan Turki, juga perbatasan Suriah dengan negara lain. Yang terdampak akan pengungsi, terorisme dan ekonomi. Selain itu, kebijakan luar negeri Turki telah mengalami perubahan signifikan dari awal konflik hingga saat ini, seperti perpindahan dari diplomasi ke intervensi militer langsung yang dilakukan dari 2016 - 2024.¹⁰ Pada tahun tersebut Turki melakukan

⁹ Aditya Yudhistira, I Gede, and Pasek Eka Wisanjaya, 'Kewajiban Dan Tanggung Jawab Occupying Power Terkait Pendudukan Militer Oleh Turki Di Suriah', *OJS Unud*, 2019, pp. 1–17.

¹⁰ Christopher J. Knüsel and Eline M.J. Schotsmans, *The Routledge Handbook of Archaeothanatology*, *The Routledge Handbook of Archaeothanatology*, 2022,

beberapa intervensi militer, yang mencerminkan perubahan strategi Turki dalam melindungi keamanan nasionalnya dari ancaman terorisme (seperti ISIS dan milisi Kurdi) dan mengamankan pengaruh politiknya di kawasan. Meskipun adanya kelompok teroris ini sudah ada sejak 2011 dan 2013 tetapi upaya yang dilakukan Turki kali ini adalah untuk mencegah ekspansi yang bisa saja terjadi lebih kuat, karena adanya konflik Suriah merupakan ajang persaingan antara negara negara yang terlibat.

Penelitian ini memiliki kebaharuan dalam mengkaji dampak keterlibatan Turki dalam Konflik Suriah dari perspektif keamanan regional, sebuah sudut pandang yang belum banyak mendapat perhatian di literatur yang ada. Banyak penelitian sebelumnya cenderung fokus pada aspek militer dan geopolitik, namun sedikit yang mengkaji bagaimana keterlibatan Turki mempengaruhi dampak, terutama pada aspek keamanan regional, sosial, ekonomi, dan hubungan antar negara di kawasan Timur Tengah secara keseluruhan. Penelitian ini menjadi penting karena Turki memiliki wilayah yang dekat dengan suriah, selain itu Turki juga memiliki kepentingan politik terkait statusnya yang ingin diakui sebagai wise country di Kawasan Timur Tengah¹¹.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah di jabarkan di atas, maka pertanyaan yang kemudian muncul melihat kondisi tersebut adalah **"Bagaimana dampak keterlibatan Turki dalam konflik Suriah terhadap stabilitas regional Timur Tengah?"**

doi:10.4324/9781351030625

¹¹ Dwi Suta Mentari Rendra, 'Keterlibatan Turki Dalam Konflik Suriah Pada Tahun 2011-2012', *Jurnal Analisis Hubungan Internasional*, 6 (2017), p. 243
<file:///C:/Users/LENOVO/Desktop/download-fullpapers-jahi5ab6c949f3full.pdf>.

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Menganalisis faktor yang menyebabkan keterlibatan Turki dalam konflik Suriah, selain itu penelitian ini juga dibuat untuk menambah gambaran mengenai apa dampak dari keterlibatan Turki di Konflik Suriah. Dan apa dampaknya terhadap wilayah regional Timur Tengah, apakah mempengaruhi stabilitas wilayah Timur Tengah atau tidak.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, ada dua manfaat utama yang dapat disimpulkan dari penelitian ini, yaitu

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya kajian geopolitik dan hubungan internasional terkait dengan konflik di Timur Tengah, khususnya yang melibatkan peran negara-negara regional seperti Turki dalam konflik Suriah. Penelitian ini dapat memberikan perspektif baru tentang dinamika kekuatan dan intervensi di kawasan tersebut, serta memberikan kontribusi terhadap literatur akademik yang membahas keterlibatan negara-negara di luar Suriah dalam konflik internal dan dampaknya terhadap stabilitas kawasan. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam studi tentang intervensi militer, diplomasi, dan dampak politik dalam konteks konflik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi semua orang termasuk peneliti sendiri untuk meningkatkan pemahaman mengenai konflik yang ada di Timur Tengah. Selain itu penelitian ini juga dapat memberikan sudut pandang mengenai dampak apa yang ditimbulkan di Kawasan Timur Tengah setelah keterlibatan Turki di Konflik Suriah.

1.4 Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka merupakan bagian penting dalam penelitian akademis yang mencakup pengumpulan, pengorganisasian, dan analisis sumber-sumber yang relevan dengan topik penelitian.¹² Tujuan utama dari kajian pustaka adalah untuk menyediakan dasar teoritis dan kerangka konseptual yang kuat, sehingga penelitian memiliki konteks dan arah yang jelas. Dalam kajian pustaka, peneliti meninjau berbagai literatur, termasuk jurnal akademis, buku, artikel, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti. Melalui tinjauan ini, peneliti dapat memahami penelitian terdahulu. Kajian pustaka membantu peneliti mengetahui apa saja yang sudah dibahas oleh penelitian sebelumnya.¹³ Ini juga membantu mengidentifikasi celah atau masalah yang belum diteliti dan dapat menjadi peluang untuk memperluas penelitian penulisan ini.¹⁴ Penelitian pertama adalah Penelitian yang dilakukan oleh Smith J (2018) yang berjudul *"Turkey's Strategic Interests in the Syrian Conflict."*¹⁵ membahas secara mendalam kepentingan strategis Turki

¹² Frank C. Costigliola, 'Library of Congress Cataloging in Publication Data', *Awkward Dominion*, 2019, pp. 381–82, doi:10.7591/9781501721144-016

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Lawrence A Machi and others, 'PDF The Literature Review : Six Steps To Success Download , The Literature Review : Six Steps To Success Popular Download , The Literature Review : Six Steps To Success Read Download , The Literature Review : Six Steps To Success Free PDF Download

¹⁵ Costigliola.

dalam keterlibatannya pada konflik Suriah. Smith mengidentifikasi bahwa Turki memiliki kepentingan yang luas dalam konflik tersebut, yang meliputi keamanan nasional, pengaruh regional, dan stabilitas ekonomi domestik. Tiga kepentingan utama yang diuraikan oleh Smith dalam penelitian ini adalah keamanan nasional dan ancaman terorisme, pengaruh regional dan keseimbangan kekuatan, dampak social ekonomi dan krisis pengungsi, juga hubungan dengan aliansi internasional. Smith J menyimpulkan bahwa keterlibatan Turki dalam konflik Suriah bukan hanya soal kepentingan keamanan, tetapi merupakan langkah strategis yang memperhitungkan faktor geopolitik, keamanan nasional, dan stabilitas sosial-ekonomi.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman komprehensif tentang bagaimana Turki memandang Suriah sebagai medan yang strategis untuk melindungi kepentingan nasionalnya dan memperkuat pengaruhnya di Timur Tengah. Penelitian ini membantu memberikan perspektif yang jelas tentang motivasi dan peran Turki dalam konflik Suriah, serta bagaimana strategi tersebut diimplementasikan melalui kebijakan luar negeri yang dinamis dan adaptif terhadap perubahan lingkungan regional dan global. Penelitian ini memiliki korelasi dengan judul yang telah diambil, terutama dalam hal analisis motif strategis dan dampak dari kebijakan luar negeri yang diambil Turki di Suriah terhadap Kawasan Timur Tengah.

Korelasinya antara lain motif strategis yang diambil Turki didalam konflik Suriah, operasi militer yang dilakukan Turki, Dinamika Aliansi dan Hubungan Regional antar Kawasan Timur Tengah. Penelitian skripsi yang berjudul *Dampak Keterlibatan Turki dalam Konflik Suriah terhadap Stabilitas Regional Timur Tengah* mengembangkan fokus Smith (2018) dengan menganalisis tidak hanya

kepentingan strategis Turki tetapi juga dampaknya terhadap stabilitas kawasan Timur Tengah. Korelasi ini memberikan dasar yang kuat bagi penelitian skripsi untuk menilai dinamika kebijakan luar negeri Turki dan implikasinya dalam lingkup geopolitik Timur Tengah.¹⁶

Penelitian Kedua ditulis oleh Yilmaz, H. (2020) dengan judul "*Military and Diplomatic Interventions of Turkey in Syria.*" Penelitian ini mengeksplorasi secara komprehensif intervensi militer dan diplomatik yang dilakukan Turki di Suriah.¹⁷ Yilmaz (2020) mengidentifikasi bahwa keterlibatan Turki dalam konflik Suriah didorong oleh kebutuhan untuk mengatasi ancaman keamanan di perbatasannya, melindungi kepentingan regional, serta menjaga stabilitas domestik dari dampak konflik Suriah. Beberapa fokus utama penelitian ini meliputi Operasi Militer di Suriah, Peran Diplomatik dan Hubungan dengan Aktor Global, dan Dinamika Keamanan Regional dan Kompleksitas Konflik Suriah.

Penelitian Yilmaz (2020) menyimpulkan bahwa keterlibatan Turki dalam konflik Suriah adalah gabungan dari strategi militer yang agresif dan pendekatan diplomatik yang fleksibel. Turki memandang konflik Suriah sebagai ancaman langsung yang memengaruhi keamanan nasionalnya, terutama terkait ancaman teroris dan dinamika di wilayah Kurdi. Di sisi lain, keterlibatan diplomatik dengan aktor global menunjukkan kemampuan Turki untuk memainkan peran aktif dalam urusan regional, walaupun posisinya sering kali berada di antara dua kekuatan besar dengan kepentingan yang berlawanan. Yilmaz juga mencatat bahwa kombinasi

¹⁶ Smith, John. *Turkey's Strategic Interests in the Syrian Conflict*. Cambridge University Press, 2018.

¹⁷ Yilmaz, Hasan. *Military and Diplomatic Interventions of Turkey in Syria*. Ankara Policy Center, 2020.

intervensi militer dan diplomatik ini mencerminkan pendekatan Turki dalam menjaga stabilitas internal sekaligus mempertahankan pengaruhnya di Timur Tengah, memperlihatkan posisi strategis Turki dalam konflik yang kompleks seperti di Suriah. Penelitian ini memiliki korelasi dengan judul yang diambil dalam hal peran intervensi militer yang dilakukan oleh Turki, lalu Diplomasi dan hubungan dengan negara-negara besar, juga dampak intervensi militer yang telah dilakukan oleh Turki terhadap stabilitas regional di Kawasan Timur Tengah.

Penelitian ketiga ditulis oleh Katerina Dalacoura (2014) dengan judul *"The Arab Uprisings Two Years On: Ideology, Sectarianism and the Changing Balance of Power in the Middle East"*.¹⁸ Penelitian ini memberikan wawasan penting tentang dampak dari gelombang protes dan pemberontakan yang dimulai dengan Musim Semi Arab pada tahun 2011, dengan fokus khusus pada ideologi, sektarianisme, dan pergeseran keseimbangan kekuasaan di Timur Tengah. Meskipun penelitian ini lebih berfokus pada konteks yang lebih luas dari pemberontakan Arab, temuan-temuan dalam karya ini sangat relevan untuk memahami bagaimana keterlibatan Turki dalam konflik Suriah memengaruhi stabilitas regional Timur Tengah.

Penelitian ini memberikan perspektif yang sangat berguna dalam konteks skripsi *"Dampak Keterlibatan Turki dalam Konflik Suriah terhadap Stabilitas Regional Timur Tengah"*, karena membantu memahami bagaimana faktor-faktor ideologi, sektarianisme, dan pergeseran keseimbangan kekuasaan yang terjadi

¹⁸ Katerina Dalacoura, 'The Arab Uprisings Two Years on: Ideology, Sectarianism and the Changing Balance of Power in the Middle East', *Insight Turkey*, 15.1 (2013), pp. 75–89.

dalam konflik Suriah turut berperan dalam dinamika kebijakan luar negeri Turki. Penelitian ini juga memberikan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana kebijakan Turki dalam mendukung kelompok oposisi di Suriah telah memperburuk ketegangan yang lebih besar dalam tatanan politik dan stabilitas kawasan Timur Tengah. Penelitian ini erat korelasinya dengan penelitian yang telah diambil dalam hal pengaruh ideologi dan skretarianisme dalam konflik regional, perubahan keseimbangan kekuatan di Kawasan Timur Tengah, dan impact yang ditimbulkan oleh Arab Springs terhadap kebijakan Luar Negeri Turki.

Penelitian keempat ditulis oleh Atmaca (2021) dengan judul *"Turkey's Geopolitical Vision and Foreign Policy in the Middle East"*¹⁹ Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana visi geopolitik dan kebijakan luar negeri Turki memengaruhi perannya di Timur Tengah, khususnya terkait dinamika yang berkembang sejak dimulainya konflik di Suriah. Penelitian ini berfokus pada strategi, tujuan, dan pendekatan Turki dalam membangun posisi geopolitiknya di kawasan Timur Tengah yang penuh dengan persaingan dan ketegangan, terutama di tengah konflik Suriah yang berkepanjangan. Selain itu Penelitian ini menyimpulkan bahwa visi geopolitik Turki yang proaktif di Timur Tengah adalah respons terhadap lingkungan keamanan yang semakin kompleks, terutama pasca Arab Spring dan konflik Suriah.

Karena Turki menggunakan kebijakan luar negeri yang fleksibel dan sering kali agresif untuk mengamankan pengaruhnya di Timur Tengah. Dalam konteks Suriah, kebijakan ini berupaya mengamankan wilayah perbatasan Turki, menekan

¹⁹ Atmaca, A. Ö., & Torun, Z. (2021). Geopolitical Visions in Turkish Foreign Policy. *Journal of Balkan and Near Eastern Studies*, 24(1), 114–137.
<https://doi.org/10.1080/19448953.2021.1992189>

pengaruh kelompok Kurdi, serta menjaga stabilitas dalam negeri dari dampak pengungsi Suriah. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman tentang bagaimana keterlibatan Turki dalam konflik Suriah berimplikasi luas terhadap stabilitas regional Timur Tengah, mencerminkan posisi Turki yang unik dalam merespons perubahan dan tantangan geopolitik yang terus berlangsung di kawasan tersebut.

Penelitian kelima ditulis oleh Eyal Zisser (2017) dengan judul *“from the six day war to the Syrian civil war”*²⁰ Penelitian ini mengkaji dampak luas dari perang Suriah pada negara-negara tetangganya, khususnya Lebanon, Yordania, dan Turki. Studi ini menyoroti bagaimana ketiga negara tersebut terpengaruh dalam hal sosial, ekonomi, dan keamanan akibat konflik yang berkepanjangan di Suriah. Fokus utama penelitian ini mencakup krisis pengungsi, ancaman keamanan lintas batas, dan ketidakstabilan regional yang terjadi akibat keterlibatan masing-masing negara dalam konflik tersebut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perang Suriah bukan hanya konflik domestik, tetapi memiliki konsekuensi luas bagi negara-negara tetangga, termasuk Turki.

Kebijakan Turki yang proaktif dalam menghadapi dampak perang Suriah, terutama melalui penanganan krisis pengungsi dan operasi militer di Suriah, menunjukkan respons komprehensif untuk mengamankan wilayahnya sekaligus mempertahankan pengaruhnya di Timur Tengah. Studi ini memberikan wawasan tentang kompleksitas keterlibatan Turki dalam konflik Suriah, yang memperburuk tantangan internal sekaligus memposisikan Turki sebagai aktor penting dalam stabilitas regional di Timur Tengah.

Penelitian keenam ditulis oleh Sertif Demir dan Muzzafer Ercan Yilmaz

²⁰ isser, E. (2017). Syria – from the six day war to the Syrian civil war. *British Journal of Middle Eastern Studies*, 44(4), 545–558. <https://doi.org/10.1080/13530194.2017.1360011>

(2020) dengan judul *“An Analysis of the Impact of the Syrian Crisis on Turkey’s Politic-Military, Social and Economic Security”*²¹ Penelitian ini membahas peran dan dampak krisis Suriah terhadap kebijakan domestik dan luar negeri Turki, dengan fokus pada bagaimana keterlibatan Turki dalam konflik ini mempengaruhi stabilitas dalam negeri serta posisinya sebagai kekuatan regional di Timur Tengah. Studi ini menguraikan bahwa keterlibatan Turki dalam konflik Suriah memiliki dimensi yang saling terkait, baik dalam politik domestik maupun strategi kebijakan luar negeri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keterlibatan Turki dalam krisis Suriah memiliki dampak yang luas, baik di dalam negeri maupun dalam hubungannya di Timur Tengah. Dalam upaya untuk mengamankan kepentingan nasional dan mempertahankan stabilitas kawasan, Turki harus menghadapi tantangan yang signifikan terkait ancaman keamanan, tekanan sosial akibat krisis pengungsi, dan kompleksitas diplomatik dengan negara-negara sekutu maupun lawan.

Penelitian ini menyoroti bahwa keterlibatan Turki di Suriah bukan hanya tentang konflik regional tetapi juga menjadi elemen penting dalam kebijakan domestik dan ambisi geopolitik Turki di Timur Tengah. Penelitian ini memiliki korelasi memberikan landasan teoritis dan deskriptif mengenai dimensi domestik dan luar negeri kebijakan Turki dalam konflik Suriah. Skripsi ini memperluas analisis tersebut dengan fokus pada bagaimana keterlibatan Turki secara langsung memengaruhi stabilitas regional Timur Tengah, termasuk dampaknya terhadap hubungan internasional, ancaman keamanan, dan dinamika geopolitik.

Penelitian ketujuh ditulis oleh Gencer Özcan (2017) dengan judul *“Turkey,*

²¹ Burcu Sari Karademir, ‘A Dance of Entanglement: The US-Turkish Relations in the Context of the Syrian Conflict’, *Uluslararası İlişkiler*, 16.62 (2019), pp. 27–43, doi:10.33458/uidergisi.588897.

Syria, and the Struggle for Regional Influence" ²² Penelitian ini menganalisis peran strategis Turki dalam konflik Suriah serta ambisinya untuk memperluas pengaruh di Timur Tengah. Studi ini menekankan bagaimana keterlibatan Turki dalam krisis Suriah bukan sekadar upaya untuk mengamankan perbatasannya, tetapi juga bagian dari strategi lebih besar dalam persaingan kekuatan di kawasan. Konflik Suriah dijadikan sebagai panggung bagi Turki untuk memperkuat posisinya dalam menghadapi negara-negara saingan seperti Iran dan Arab Saudi.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keterlibatan Turki dalam konflik Suriah bukan hanya merupakan respons terhadap ancaman langsung dari perbatasannya, tetapi juga bagian dari strategi luas untuk meningkatkan pengaruhnya di Timur Tengah. Turki berusaha mengamankan stabilitas di perbatasan dan menciptakan pengaruh regional melalui operasi militer serta dukungan terhadap oposisi Suriah, sekaligus mengelola hubungan dengan kekuatan besar lainnya di kawasan. Studi ini menyoroti bahwa keterlibatan Turki dalam krisis Suriah memberikan dampak kompleks bagi stabilitas regional, mengingat dinamika persaingan antara aktor-aktor utama di Timur Tengah yang memperebutkan pengaruh di kawasan tersebut. Penelitian ini membantu penelusur dalam memberikan kerangka analitis yang kuat tentang bagaimana konflik suriah menjadi perebutan dalam pengaruh regional oleh Turki dan actor negara lainya. Penelitian ini juga mampu memperluas focus dengan menghubungkannya ke stabilitas Kawasan Timur Tengah, dalam penelitian ini juga terdapat penjabaran mengenai kebijakan dan keterlibatan Turki ssecara spesifik.

Penelitian kedelapan ditulis oleh Aaron Stein (2019) dengan judul *"Turkey's Military Operations in Northern Syria: An Assessment of Ankara's*

²² Sari Karademir, 'A Dance of Entanglement: The US-Turkish Relations in the Context of the Syrian Conflict'.

Strategic Goals"²³ Penelitian ini menganalisis operasi militer yang dilakukan oleh Turki di wilayah utara Suriah, dengan fokus pada tujuan strategis yang ingin dicapai Ankara. Studi ini mengungkap bahwa operasi militer Turki, termasuk Operasi *Euphrates Shield* pada tahun 2016, *Olive Branch* pada tahun 2018, dan Operasi *Peace Spring* pada tahun 2019, memiliki tujuan yang saling terkait: mengamankan perbatasan dari ancaman milisi Kurdi, mengatasi ancaman terorisme, dan membentuk zona aman untuk pengungsi Suriah.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa operasi militer Turki di Suriah bukan hanya bertujuan untuk mengatasi ancaman langsung dari kelompok milisi dan teroris, tetapi juga mencerminkan ambisi Turki untuk mengukuhkan pengaruh regionalnya dan mempertahankan keamanan dalam negeri. Kebijakan militer Turki ini memperlihatkan upaya komprehensif Ankara dalam menghadapi tantangan-tantangan yang berasal dari konflik Suriah, baik dalam dimensi keamanan nasional maupun dalam upaya diplomasi dengan negara-negara besar. Studi ini memberikan wawasan penting tentang keterlibatan Turki di Suriah dan bagaimana operasi militernya telah membentuk kembali hubungan diplomatik dan stabilitas regional di Timur Tengah.

Penelitian kesembilan ditulis Michael Tanchum (2018) oleh dengan judul "**Turkey's Post-ISIS Strategy in Syria and Iraq**"²⁴ Penelitian "Turkey's Post-ISIS Strategy in Syria and Iraq" memberikan wawasan penting tentang bagaimana Turki merespons perubahan situasi di kawasan setelah kemunduran ISIS, serta strategi yang diterapkan di Suriah dan Irak. Fokus utama penelitian ini adalah pada

²³ Stavros Brekoulakis and Caroline Larson, 'Volume 84 Issue 2 April 2018', 84.2 (2018), pp. 196–99.

²⁴ Brekoulakis and Larson, 'Volume 84 Issue 2 April 2018'.

perubahan kebijakan Turki pasca-ISIS dalam upayanya untuk mempertahankan stabilitas regional, memperkuat pengaruhnya di kawasan, serta mengatasi ancaman yang terus ada dari kelompok teroris dan aktor-aktor non-negara lainnya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pasca-ISIS Turki di Suriah dan Irak lebih luas dari sekadar mengatasi ancaman terorisme. Strategi ini mencakup aspek keamanan, geopolitik, ekonomi, dan diplomasi, yang saling terkait dalam upaya Turki untuk mempertahankan stabilitas domestik, memperluas pengaruh regionalnya, dan mengatasi tantangan dari kelompok teroris serta aktor-aktor lain di Timur Tengah.

Penelitian kesepuluh ditulis oleh Raymond Hinnebusch (2016) dengan judul *"The International Politics of the Syrian Crisis: A Conflicted Regional Order"*²⁵ memberikan wawasan mengenai dampak politik internasional dari krisis Suriah terhadap tatanan kawasan Timur Tengah, serta peran negara-negara besar dan regional dalam membentuk dinamika tersebut. Penelitian ini sangat relevan untuk menganalisis bagaimana keterlibatan Turki dalam konflik Suriah mempengaruhi stabilitas regional, mengingat peran Turki sebagai salah satu kekuatan utama yang terlibat dalam krisis tersebut. Penelitian ini sangat relevan untuk skripsi berjudul *"Dampak Keterlibatan Turki dalam Konflik Suriah terhadap Stabilitas Regional Timur Tengah"*, karena memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana peran Turki dalam konflik Suriah berinteraksi dengan kekuatan internasional dan regional, serta dampaknya terhadap stabilitas kawasan. Penelitian ini juga memberikan wawasan tentang bagaimana kebijakan Turki yang terus berkembang berkontribusi pada perubahan dalam tatanan politik Timur Tengah dan mempengaruhi hubungan antarnegara di kawasan tersebut.

²⁵ Raymond Hinnebusch *"The Syrian Crisis and International Security"*, 2nd Edition (Praeger, 2016)

Penelitian kesebelas ditulis oleh Dwi Murti Galuh Divania (2024) dengan judul *"Dampak Keterlibatan Turki dalam Konflik Suriah terhadap Stabilitas Regional Timur Tengah"* Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak keterlibatan Turki dalam konflik Suriah terhadap stabilitas kawasan Timur Tengah, dengan fokus pada dinamika geopolitik dan dampak jangka panjang bagi negara-negara yang terlibat, terutama di kawasan sekitarnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana keterlibatan Turki dalam konflik Suriah telah mempengaruhi stabilitas kawasan Timur Tengah, baik dari segi keamanan, geopolitik, maupun hubungan diplomatik internasional. Hasil penelitian ini akan menjadi kontribusi penting dalam studi hubungan internasional, khususnya dalam memahami dinamika kekuatan regional dan dampaknya terhadap keamanan dan stabilitas kawasan. Dengan pendekatan ini, penelitian yang dilakukan oleh Dwi Murti Galuh Divania (2024) diharapkan dapat memberikan perspektif yang komprehensif dan mendalam mengenai dampak keterlibatan Turki dalam konflik Suriah terhadap stabilitas di Timur Tengah.

Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

NO	Judul dan Nama Penelitian	Jenis Peneliti dan Alat Analisa	Hasil Penelitian
1	<i>"Turkey's Strategic Interests in the Syrian Conflict."</i> Smith, J. (2018)	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian Kualitatif - Analisis Tematik 	Mengevaluasi keputusan kebijakan luar negeri dan tujuanstrategis Turki, serta mengkaji implikasi tindakan tersebut terhadap stabilitas regional. Dengan berfokus pada insidendan keputusan kebijakan tertentu, studi ini memberikan wawasan tentang bagaimana Turki mengarahkan kepentingannya dalam konteks krisis Suriah yang lebih luas dan dampaknya terhadap wilayah tetangganya.
2	<i>"Military and Diplomatic Interventions of Turkey in Syria."</i> Yilmaz, H. (2020)	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian Kualitatif - Analisis Studi Kasus dan Historis 	Mengevaluasi dampak tindakan strategis Turki di Suriah. (Strategi Militer, Pergeseran Diplomatik, dan Dampak Geopolitik)
3	<i>"The Arab Uprisings Two Years On: Ideology, Sectarianism and the Changing Balance of Power in the Middle East"</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian Kualitatif - Metode Analitis 	Menganalisis Konsekuensi politik dan social di Timur Tengah, Pemberontakan dan Pembahasan interaksiantara
	Katerina Dalacoura (2014)		ideologi, kepentingan nasional dan kelangsungan hidup rezim yang sering kali didahulukan dalam politik kekuasaan regional
4	<i>"Turkey's Geopolitical Vision and Foreign Policy in the Middle East"</i> Atmaca (2021)	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian Kualitatif - Analisis studi kasus historis 	Mengkaji peralihan Turki dari kebijakan, dan respons kebijakan turki terhadap konflik regional. Serta perubahan politik dalam negeri yang mempengaruhi hubungan luar negeri strategis Turki

NO	Judul dan Nama Penelitian	Jenis Peneliti dan Alat Analisa	Hasil Penelitian
5	<i>"The Impact of the Syrian War on Lebanon, Jordan, and Turkey"</i> Eyal Zisser (2017)	- Penelitian Kualitatif - Metode Analisis Historis, evaluasi kebijakan	Analisis politik untuk menilai kebijakan luar negeri dan tantangan dalam menanggapi konflik Suriah.
6	<i>"Turkey and the Syrian Crisis: Domestic and Foreign Policy Dimensions"</i> Sertif Demir dan Muzaffer Ercan Yilmaz (2020)	- Penelitian Kualitatif - Metode pendekatan historis dan analisis wacana politik	Menganalisis bagaimana konflik Suriah telah mempengaruhi kebijakandalam negeri dan luar negeri Turki. Selain itu penelitian ini juga mengkaji faktor' dinamika regional dari wilayah Timur Tengah
7	<i>"Turkey, Syria, and the Struggle for Regional Influence"</i> Gencer Özcan (2017)	- Penelitian Kualitatif - Metode Analisis Studi Kasus	Mengalalisis keterlibatan Turki di dalam konflik Suriah. Termasuk Strategi politik, militer, dan ekonomi
			Untuk memahami bagaimana tindakan yang diambil Turki mempengaruhi stabilitas regional
8	<i>"Turkey's Military Operations in Northern Syria: An Assessment of Ankara's Strategic Goals"</i> Aaron Stein (2019)	- Penelitian Kualitatif - Metode Analisis Studi kasus, dan Kerangka Kontekstual	Menganalisis strategi yang diambil Turki di wilayah Suriah Melalui berbagai Operasi yang dilakukan Turki. Selain itu artikel ini juga menganalisis tindakan militer Turki dalam konteks geopolitik yang lebih luas dengan mempertimbangkan beberapa faktor seperti politik dalam negeri, masalah keamanan dan dinamika kekuatan regional
9	<i>"Turkey's Post-ISIS Strategy in Syria and Iraq"</i>	- Penelitian Kualitatif - Metode analisis	Menganalisis keamanan Turki, Keputusan kebijakan luas negeri,

NO	Judul dan Nama Penelitian	Jenis Peneliti dan Alat Analisa	Hasil Penelitian
	Michael Tanchum (2018)	strategis	dan operasi militer dalam konteks kepentingan nasional Turki yang lebih luas di wilayah Timur Tengah
10	<i>The International Politics of the Syrian Crisis: A Conflicted Regional Order</i> Raymond Hinnebusch (2016)	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian Kualitatif - Metode analisis studi kasus dan Pendekatan Historis 	Menganalisis konflik Suriah Dalam konteks hubungan regional dan internasional. Selain itu juga menganalisis peran berbagai actor negara dan non negara termasuk dinamika regional
			Dan pengaruh faktor geopolitik terhadap konflik.
11	<i>"Dampak Keterlibatan Turki dalam Konflik Suriah terhadap Stabilitas Regional Timur Tengah"</i> Dwi Murti Galuh Divania (2024)	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian kualitatif - Metode analisis konten dan studi kasus 	Menganalisis tentang bagaimana keterlibatan turki dalam konflik suriah telah mempengaruhi stabilitas Kawasan Timur Tengah, baik dari segi kemandirian, geopolitik, maupun hubungan diplomatic internasional. Hasil penelitian ini akan menjadi kontribusi penting dalam studi hubungan internasional, khususnya dalam memahami dinamika kekuatan regional dan dampaknya terhadap keamanan dan stabilitas kawasan.

1.5 Kerangka Teori dan Konsep

1.5.1 Regional Security Complex Theory

Regional Security Complex Theory (RSCT) merupakan teori yang dikembangkan oleh Barry Buzan dan Ole Waver, teori ini menekankan pentingnya unsur regional ataupun Kawasan untuk memahami dinamika dalam keamanan internasional.²⁶ RSCT berfokus pada bagaimana negara dalam suatu Kawasan saling terkait erat hingga masalah keamanan mereka bisa di analisis secara bersamaan. RSCT memiliki empat konsep utama, yaitu Security Complex, Sekuritisasi, Desekuritisasi, Boundary atau batas Kawasan dan Interdependensi Keamanan. Security Complex berarti sekumpulan negara yang memiliki kedekatan secara geografis, budaya dan sejarah yang hampir sama. Juga memiliki keamanan yang saling terkait dan tidak bisa dipisahkan antara satu sama lain. Lalu ada Securitisasi yang berarti proses dimana ada isu tertentu yang teridentifikasi sebagai ancaman keamanan yang disebabkan oleh aktor politik atau bahkan negara, sehingga isu tersebut bisa menyebabkan masalah keamanan yang membutuhkan penanganan khusus dalam penyelesaiannya.²⁷

Yang Ketiga Desekuritisasi merupakan proses pengembalian isu dari isu keamanan ke ranah politik yang normal, konsep ini diperlukan negoisasi agar penyelesaiannya melalui jalur yang damai. Yang keempat Boundary atau batas Kawasan, konsep ini menjadi variable yang terpenting karena didalamnya menjelaskan batas Kawasan yang digunakan untuk membedakan kompleks dalam

²⁶ Buzan, B. (2003). Regional Security Complex Theory in the Post-Cold War World. In: Söderbaum, F., Shaw, T.M. (eds) *Theories of New Regionalism*. International Political Economy Series. Palgrave Macmillan, London. https://doi.org/10.1057/9781403938794_8

²⁷ Universitas Pertahanan BAB and others, 'TINJAUAN PUSTAKA 2.1. Landasan Teori 2.1.1. Konsep Keamanan Non Tradisional', 2014, pp. 15–40.

keamanan regional dengan aktor lain. Yang terakhir interdependensi keamanan yang berarti negara dalam suatu Kawasan memiliki hubungan yang saling bergantung satu sama lain, seperti dalam aspek keamanan, ekonomi dll. Sehingga jika terjadi suatu ancaman yang muncul akan lebih mudah menyebar dan berpengaruh. RSCT juga memiliki kerangka yang dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana konflik dan ketegangan yang sedang berlangsung pada suatu Kawasan tertentu yang bisa menjadi pemicu intervensi global. Selain itu teori ini juga dapat digunakan untuk melihat pola persaingan antar aktor dari tingkat regional. RSCT juga dapat digunakan sebagai alat penghubung suatu kondisi dalam hubungan antar aktor dalam suatu Kawasan tertentu. Serta menghubungkan Kawasan regional dengan kekuatan secara global.²⁸ Konflik Suriah yang terdiri dari berbagai macam aktor state ataupun non state, Konflik Suriah, memiliki banyak kubu dan juga aliansi. Dan daerah-daerah yang ada di Suriah pun juga di duduki oleh berbagai macam kelompok, mulai dari kelompok rezim Assad, hingga milisi Kurdi.

Dengan melihat berbagai konsep, fungsi juga tujuan yang dimiliki oleh RSCT, teori ini sangat relevan untuk digunakan sebagai alat analisis dalam mengkaji dampak keterlibatan turki di konflik suriah, juga mengkaji bagaimana kondisi stabilitas regional di wilayah timur tengah. Konflik Suriah memiliki keterkaitan keamanan regional, yang berarti Kawasan ini merupakan Kawasan yang kompleks dalam isu keamanan, yang dimana jika ada suatu konflik di salah satu wilayahnya dapat berdampak secara langsung ke negara tetangga yang ada di Kawasan regional.²⁹ Seperti contohnya Turki yang merupakan negara yan

²⁸ *Ibid.*

²⁹ Caroline Putri Pratama, 'Central Asia as a Regional Security Complex from the Perspectives of

berbatasan langsung dengan wilayah Konflik Suriah. Yang kedua Konflik Suriah memiliki intervensi kekuatan global dan juga regional, Yang menjadikan Turki sebagai kekuatan regional yang terlibat aktif di dalam Konflik Suriah. Yang mengharuskan Turki juga berinteraksi dengan aktor kekuatan global yang terlibat di Kawasan konflik. RSCT dapat digunakan sebagai alat analisis terhadap intervensi yang telah dilakukan.

1.5.2 Konsep Keamanan Regional

Konsep Keamanan Regional merujuk kepada mekanisme dan upaya yang dilakukan oleh suatu negara untuk menjaga perdamaian, keamanan dan juga stabilitas di tingkat regional. Keamanan Regional juga menekankan akan pentingnya Kerjasama antar negara di wilayah regional. Selain itu, koordinasi antar negara di Kawasan juga perlu dilakukan untuk mengatasi berbagai ancaman dari segala sisi, seperti ancaman keamanan, ekonomi dan juga sosial.³⁰ Keamanan Regional tidak hanya berkaitan dengan aspek yang telah disebutkan, tetapi juga berkaitan dengan ancaman militer, yang mencakup isu-isu seperti terorisme, senjata pemusnah massal, kejahatan terorganisir, ketegangan sosial, bencana lingkungan dan ancaman demografis seperti tingkat kelahiran yang rendah dan penurunan usia produktif penduduk.

Konsep Keamanan Regional sendiri memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi, seperti letak geografis yang menentukan akan adanya interaksi dan hubungan keamanan antar negara di dalam suatu Kawasan. Interaksi antarnegara juga mempengaruhi karena tingkat intensitas dan kedekatan hubungan antar negara saling mempengaruhi pada pola keamanan regionalnya. Selain itu, popularitas Kawasan yang

Realism, Liberalism and Constructivism', *Global: Jurnal Politik Internasional*, 15.1 (2015), doi:10.7454/global.v15i1.16.

³⁰ Latar Belakang and others, 'BAB I', 1993, pp. 1–22.

menjadi struktur kekuatan di dalam Kawasan juga mempengaruhi dinamika keseimbangan kekuatan dan keamanan di wilayah regional. Selanjutnya adalah konstruksi sosial yang mempengaruhi identitas, persepsi dan pola hubungan antar negara yang membentuk suatu pola yang berperan penting dalam menentukan keamanan Kawasan tersebut. Yang terakhir adalah intervensi kekuatan eksternal yang berarti adanya keterlibatan kekuatan global yang dapat memperkuat persaingan dan keamanan di Kawasan tersebut. Ada juga beberapa unsur yang mempengaruhi Konsep Keamanan Regional ini, seperti batas, struktur negara, polaritas dan konstruksi sosial yang ada di setiap negara dalam suatu Kawasan tersebut.

Konsep Keamanan regional menekankan bahwa negara dalam suatu Kawasan tertentu pasti selalu berinteraksi dan bergantung satu sama lain secara intensif. Seperti halnya Turki yang merupakan negara yang berbatasan langsung dengan Suriah, tentunya juga berdampak terhadap stabilitas keamanan di wilayah Timur Tengah. Selain itu, adanya Konflik Suriah ini juga memberi ancaman langsung terhadap keamanan nasional Turki dan juga berpengaruh terhadap regional Timur Tengah. Sehingga upaya Turki untuk mengangani adanya ancaman tersebut adalah dengan melakukan berbagai intervensi militer ke Suriah yang diharapkan dapat mencegah kelompok Kurdi seperti YPG dan PKK, untuk membentuk wilayah otonomi sendiri. Yang dapat menimbulkan ancaman separatis terhadap integritas Turki.³¹ Tujuan lainnya mengapa Turki melakukan berbagai macam intervensi militer adalah untuk mengendalikan dan menjaga stabilitas Kawasan dari ancaman kelompok terorisme seperti ISIS. Dan memperkuat posisi Turki sebagai negara dan aktor regional yang

³¹ Alfian Nooryan Putra Pikoli, 'Bulan Madu Yang Singkat: Mengapa Turki Mengubah Sikapnya Terhadap Suriah Sejak Perang Sipil 2011?', *Andalas Journal of International Studies (AJIS)*, 10.1 (2021), p. 99, doi:10.25077/ajis.10.1.99-118.2021.

berpengaruh di Kawasan Timur Tengah.³²

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif – deskriptif untuk menganalisis bagaimana keterlibatan Turki pada Konflik Suriah dan apa dampak dari keterlibatan Turki tersebut terhadap stabilitas regional Kawasan timur tengah. Metode ini dipilih karena Metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang menekankan pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dan perilaku manusia. Tujuannya adalah untuk mengeksplorasi makna dan pengalaman individu dalam konteks yang spesifik, dan metode ini sering digunakan dalam studi yang membutuhkan deskripsi mendalam yang tidak bisa diukur secara numerik. Dengan menggunakan pendekatan ini diharapkan penulis dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai dampak keterlibatan Turki dalam konflik Suriah dan apa dampak dari keterlibatan tersebut terhadap stabilitas regional Timur Tengah.

1.6.2 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Proses analisis dimulai dengan menafsirkan data yang telah diperoleh dari studi kepustakaan dan dokumen, yang diikuti dengan melakukan identifikasi terhadap tema yang relevan. Data yang telah didapat kemudian diklasifikasikan dan dikelompokkan berdasarkan tema yang telah diambil. Selanjutnya, pada Langkah terakhir adalah menghubungkan informasi dan temuan yang telah diperoleh dengan teori yang relevan untuk

³² Noviana Desiningrum|2021, 'Kata Kunci 3', *Kinabalu*, 11.2 (2013), pp. 50–57.

memberikan pemahaman yang lebih spesifik tentang apa saja kebijakan turki yang dilakukan oleh Turki ke Suriah dan apa dampaknya terhadap regional Kawasan Timur Tengah.

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumen atau (*document research*) yang menggunakan penelaahan dokumen, literatur, dan laporan mengenai kebijakan yang dilakukan Turki untuk konflik Suriah dan apa dampaknya terhadap stabilitas regional di Kawasan Timur tTengah. Tahapanya dimulai dengan mengidentifikasi dari sumber yang relevan, dan diikuti dengan pengumpulan data dari literatur akademik, buku, untuk mendapatkan dasar dasar teori. Dan dilanjutkan dengan peneliti melakukan penelaahan dari laporan-laporan dan dokumen resmi dari pemerintah dan Lembaga, serta artikel jurnal yang menganalisis dan menemukan fakta fakta terkait. Dan setelahnya, peneliti melakukan pengkategorian berdasarkan tema yang sesuai, lalu diakhiri dengan melakukan evaluasi terhadap infomari yang diperoleh dan melakukan verifikasi untuk memastikan keakuratan informasi yang telah diperoleh untuk dipergunakan.

1.6.4 Ruang Lingkup Penelitian

1. Batasan Materi

Penelitian ini memiliki batasan pada dampak dari keterlibatan Turki pada Konflik Suriah dan apa dampaknya dari keterlibatan turki tersebut terhadap stabilitas regional timur tengah. Dengan fokus pada dampak yang ditimbulkan dari keterlibatan Turki pada Konflik Suriah dan apa dampaknya terhadap stabilitas keamanan regional di wilayah timur tengah. Materi yang dianalisis

mencakup kebijakan luar negeri, krisis pengungsi, dan juga diplomasi dan intervensi apa saja yang dilakukan oleh Turki terhadap Konflik Suriah.

2. Batasan Waktu

Penelitian ini memiliki fokus pada periode 2016-2025 untuk menganalisis kebijakan terkait operasi militer yang dilakukan Turki ke konflik suriah pada kurun waktu tersebut. Pada tahun 2016 Turki melakukan operasi militer yang dinamakan Euphrates Shield, lalu pada tahun 2018 Turki kembali mengadakan operasi militer yang bernama Olive Branch. Dan berselang setahun kemudian pada 2019 Turki kembali mengadakan operasi militer yang dinamakan Arab Spring. Dan pada tahun 2020 Turki kembali melakukan operasi militer Bernama spring shield dan Operasi Claw Sword pada tahun 2022 dan Dawn of Freedom pada tahun 2024. Dari keenam operasi militer yang dilakukan oleh Turki semuanya ditujukan untuk lokasi untuk lokasi yang berbeda seperti di bagian wilayah utara suriah yang berbatasan langsung dengan Turki dan wilayah lain di Suriah.

1.7 Argumen Pokok

Keterlibatan Turki dalam melakukan intervensi dan dukungan pada kelompok oposisi Suriah terhadap Konflik Suriah sejak tahun 2016 - 2024 merupakan contoh nyata dari adanya dinamika keamanan regional yang dijelaskan dalam Regional Security Complex Theory dan konsep keamanan regional. Karena menurut teori dan konsep tersebut, negara yang berdekatan secara geografis akan membentuk suatu kompleks keamanan regional yang dimana keamanan satu negara dengan negara lain akan saling terkait dengan keamanan negara sekitarnya. sehingga ancaman keamanan yang timbul akan bersifat regional dan tidak

terpisahkan. Turki sebagai negara yang berbatasan langsung dengan Suriah, secara tidak langsung juga menghadapi ancaman keamanan yang berasal dari Konflik Suriah. Gelombang pengungsi juga menimbulkan dampak pada stabilitas domestik Turki dan Regional Timur Tengah. Dalam hal ini tentu keterlibatan diplomatic dan militer Turki terhadap Suriah merupakan bentuk respon dari ancaman keamanan yang intens selama 2016 hingga 2024 di Kawasan Timur Tengah.



1.8 Sistematika Penulisan

Tabel 1.2 Sistematika Penulisan

BAB I	PENDAHULUAN
	1.1 Latar Belakang 1.2 Rumusan Masalah 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian 1.3.1 Tujuan Penelitian 1.3.2 Manfaat Penelitian a. Manfaat Akademis b. Manfaat Praktis 1.4 Penelitian Terdahulu 1.5 Kerangka Konseptual 1.5.1 Teori Keamanan Regional (Regional Security Complex Theory) 1.5.2 Konsep Keamanan Regional 1.6 Metode Penelitian 1.6.1 Jenis Penelitian 1.6.2 Teknik Analisa Data 1.6.3 Teknik Pengumpulan Data 1.6.4 Ruang Lingkup Penelitian a. Batasan Materi b. Batasan Waktu 1.7 Argumen Pokok 1.8 Sistematika Penulisan
BAB II	KETERLIBATAN TURKI PADA KONFLIK SURIAH
	2.1 Latar Belakang Konflik Suriah 2.1.1 Awal Konflik Suriah 2.1.2 Pengaruh Lingkungan Regional dan Global 2.2 Peran Turki dan Awal Keterlibatan Turki 2.2.1 Perubahan Kebijakan Luar Negeri Turki sebelum dan sesudah Konflik Suriah 2.3 Operasi Militer Turki di Suriah 2.4 Faktor Kepentingan Nasional Turki 2.4.1 Penanganan Keamanan Perbatasan Turki 2.4.2 Masalah Pengungsi Turki
BAB III	DINAMIKA STABILITAS REGIONAL TIMUR TENGAH
	3.1 Tinjauan Stabilitas Regional Timur Tengah 3.1.1 Karakteristik Stabilitas Regional Timur Tengah 3.1.2 Kondisi Geopolitik dan Keamanan Kawasan Timur Tengah 3.2 Dinamika kompleks Keamanan Regional Timur Tengah 3.2.1 Perubahan Struktur Keamanan Internal Kawasan Akibat Konflik Suriah 3.2.2 Perubahan Struktur Keamanan Sebelum dan Sesudah Intervensi Turki ke Suriah

BAB IV	ANALISIS DAMPAK YANG MUNCUL AKIBAT KETERLIBATAN TURKI PADA KONFLIK SURIAH
	<ul style="list-style-type: none"> 5.1 Dampak Politik <ul style="list-style-type: none"> 4.1.1 Ketegangan dengan Negara Regional 4.1.2 Ketegangan dengan Negara Barat Seperti AS dan Uni Eropa 4.1.3 Perubahan Dinamika Kekuatan Regional 4.2 Dampak Keamanan <ul style="list-style-type: none"> 4.2.1 Ancaman Terorisme 4.2.2 Ketegangan Etnis Kurdi 4.2.3 Potensi Destabilisasi di Wilayah Regional 4.3 Dampak Sosial <ul style="list-style-type: none"> 4.3.1 Masalah Pengungsi 4.3.2 Perubahan Demografi 4.4 Dampak Ekonomi <ul style="list-style-type: none"> 4.4.1 Gangguan Perdagangan 4.4.2 Ketidakpastian Investasi 4.4.3 Penurunan Sektor Wisata
BAB V	PENUTUP
	<ul style="list-style-type: none"> 5.1 Kesimpulan 5.2 Saran

